JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 2243-2251
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref: https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29915

PENDAMPINGAN PEMBUATAN *BILLINGUAL ILLUSTRATED STORYBOOK* BERBASIS INFORMASI GEOSPASIAL SEBAGAI INOVASI MEDIA PROMOSI UNTUK MENINGKATKAN CITRA EDUWISATA

Akbar Abdurrahman Mahfudz[1*], Ana Ariasari[2], Nur Lina Maratana Nabiu[2], Mayang T Afriwilda[2]
[1,2,3]Ilmu Kelautan, Universitas Bengkulu, Indonesia
[2]Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu, Indonesia
akbarabdur@unib.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Desa Kemumu memiliki potensi wisata edukasi berbasis alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik utama di Kabupaten Bengkulu Utara. Namun, promosi wisata di Desa Kemumu masih terbatas, sehingga diperlukan inovasi dalam media promosi yang lebih menarik dan informatif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemandirian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Argatirta Kemumu yang beranggotakan 18 orang dalam mempromosikan wisata edukasi melalui pengembangan buku cerita ilustratif dwibahasa berbasis informasi geospasial. Metode pengabdian dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan konten cerita, pemilihan bahasa, ilustrasi gambar serta penggunaan informasi geospasial untuk memperkuat narasi dalam buku Sistem evaluasi dilakukan melalui analisis kuesioner dengan indikator keberhasilan berupa minat masyarakat, relevansi program, dan tingkat kepuasan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dan memahami pentingnya inovasi media promosi melalui buku cerita bergambar berbasis informasi geospasial.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar; Eduwisata; Promosi.

Abstract: *Kemumu Village has the potential for nature and culture-based educational tourism that can be developed as the main attraction in North Bengkulu Regency. However, tourism promotion in Kemumu Village is still limited, so innovation is needed in more attractive and informative promotional media. This community service aims to increase the understanding and independence of the Argatirta Kemumu Tourism Awareness Group (Pokdarwis), which has 18 members promoting tourism education through developing bilingual illustrative storybooks based on geospatial information. The community service method is carried out through training and mentoring in compiling story content, choosing languages, illustrating images, and using geospatial information to strengthen the narrative in the book. The results of the community service showed that 90% of participants were satisfied and understood the importance of innovation in promotional media through illustrated storybooks based on geospatial information.*

Keywords: *Illustrated Stroybook; Edutourism; Promotion.*

Article History:
Received: 25-02-2025
Revised : 19-03-2025
Accepted: 22-03-2025
Online : 24-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya, desa-desa wisata menghadapi tantangan dalam meningkatkan citra dan daya tarik mereka di tengah persaingan industri pariwisata yang semakin ketat. Media promosi konvensional sering kali tidak mampu menyampaikan keunikan lokal, baik dari segi alam, budaya, maupun sejarah, secara efektif kepada wisatawan (Bassano et al., 2019). Media promosi alternatif diperlukan dalam rangka menyajikan promosi wisata yang dapat menarik atensi wisatawasan sekaligus memberi informasi yang menarik dan mendalam (Moscardo, 2020).

Informasi geospasial merupakan data atau informasi yang dapat menyajikan objek atau fenomena di permukaan bumi yang berfungsi untuk menganalisis karakteristik dan hubungan spasial antar objek tersebut (Aguilar et al., 2021). Informasi geospasial dapat menjadi bagian dalam media promosi pariwisata karena mampu menyajikan sebaran lokasi, keunikan destinasi, dan interaksi spasial antar lokasi. Penerapan Informasi geospasial sebagai media promosi wisata salah satunya berupa penyajian dalam bentuk peta (Lestari et al., 2019).

Buku cerita dua bahasa merupakan buku yang menyajikan teks dalam dua jenis bahasa secara berdampingan dalam setiap halamannya (Strouse et al., 2018; Wehrli et al., 2017). Tujuan utamanya adalah mengakomodir pembaca multibahasa yang erat kaitannya dengan memperluas jangkauan promosi pariwisata. Promosi pariwisata melalui buku dengan dua bahasa dapat menjadi media dalam menarik minat wisatawan dari berbagai lokasi sekaligus dapat menawarkan keunikan tersendiri dibandingkan lokasi wisata lainnya memanfaatkan kehadiran buku cerita dengan dua bahasa.

Mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Argatirta Desa Kemumu menghadapi permasalahan utama berupa terbatasnya inovasi dalam media promosi dalam mewujudkan pengembangan eduwisata. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pengabdian ini mencakup dampaknya terhadap citra dan daya tarik destinasi, di mana kurangnya inovasi menyebabkan potensi wisata Desa Kemumu belum tersebar luas, sehingga mengurangi minat wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam promosi wisata juga masih rendah karena belum optimalnya media promosi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini turut memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan, yang mungkin mendapatkan informasi yang kurang memadai, sehingga berdampak negatif terhadap kepuasan pengunjung. Dengan melihat pentingnya inovasi promosi dalam memperbaiki berbagai aspek tersebut dan mempersiapkan eduwisata Desa Kemumu dalam menghadapi tantangan kedepan, pengabdian ini menjadi sangat diperlukan untuk membantu memperkuat daya saing dan keberlanjutan.

Penggunaan teknologi informasi geospasial dalam konteks pariwisata telah terbukti meningkatkan pengalaman wisatawan dengan memberikan informasi yang lebih terperinci dan kontekstual tentang destinasi yang

dikunjungi (Wijaya, 2019). Kehadiran informasi yang disajikan dalam narasi cerita juga berperan krusial dalam membentuk ikatan emosional dan menggerakkan perilaku pembacanya, baik dalam konteks pemasaran maupun edukasi, telah dikemukakan dalam berbagai studi riset terdahulu (Fauziah & Ramadhan, 2022; Isnaniah et al., 2022; Mahrani et al., 2022; Nurwicaksono et al., 2022; Rahmat & Mirnawati, 2021).

Studi lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa dwibahasa dalam buku cerita dapat mencakup lebih banyak audiens potensial, termasuk wisatawan asing yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa lokal (Daly, 2018; Lestari & Arfiandhani, 2021). Selain itu, bentuk ilustrasi dan desain grafis yang menarik dalam buku cerita dapat menghadirkan pengalaman visual yang kuat Lailiyah & Yusnita (2023); Saragih et al. (2022), memperkuat daya tarik destinasi wisata Bassano et al. (2019); Wehrli et al. (2017), dan membangun ikatan emosional antara pembaca dan lingkungan yang dijelaskan dalam cerita (Moscardo, 2020; Strouse et al., 2018). Oleh karena itu, menggabungkan elemen cerita dengan informasi geospasial dalam bentuk *billingual illustrated storybook* bukan hanya menjadi inovasi media promosi yang menarik, tetapi juga dapat memperkuat daya tarik dan keefektifan promosi wisata.

Kesesuaian konsep ini dengan permasalahan mitra, yaitu terbatasnya inovasi media promosi dan pemasaran, sangat signifikan. Dengan memperkenalkan *billingual illustrated storybook* berbasis informasi geospasial diharapkan tidak hanya memberikan solusi kreatif terhadap persoalan mitra, tetapi juga memberikan langkah strategis untuk mengatasi kurangnya inovasi dalam promosi yang mungkin telah menghambat potensi pengembangan eduwisata Desa Kemumu. Dengan adanya pendampingan dan penerapan konsep ini, diharapkan citra Desa Kemumu sebagai destinasi wisata yang menarik, edukatif, dan berkelanjutan dapat terus ditingkatkan, serta menarik minat lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat setempat. Tujuan yang ingin dicapai adalah terlaksananya pendampingan pembuatan *billingual illustrated storybook* berbasis informasi geospasial dalam rangka meningkatkan citra dan promosi eduwisata Desa Kemumu.

B. METODE PELAKSANAAN

Desa Kemumu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Desa Kemumu telah memiliki kelompok sadar wisata (Pokdwarwis) dengan nama pokdarwis Argatirta Kemumu. Pokdarwis ini telah mempunyai struktur organisasi dengan ketua dan bersama wakil ketua, bendahara, sekretaris I dan II, seksi-seksi dan anggota untuk mengelola potensi wisata Desa Kemumu. Seksi-seksi dari Pokdarwis Argatirta Kemumu terdiri dari lima seksi yaitu kebersihan, ketertiban & keamanan, daya tarik wisata, humas &

pengembangan SDM, dan pengembangan usaha. Total pengurus dan anggota pokdarwis Argatirta Kemumu adalah 18 orang.

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Metode ini sesuai untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra Pokdarwis Argatirta Desa Kemumu yaitu masih terbatasnya inovasi media promosi dan pemasaran melalui pembuatan *Billingual Illustrated Storybook* berbasis Informasi Geospasial. Metode pengabdian kepada masyarakat juga akan berfokus pada keterlibatan aktif dari mitra, terstruktur dan kolaboratif. Dengan komitmen bersama dan kerja sama yang erat, tim pengusul optimis bahwa upaya ini akan memberikan dampak positif yang signifikan khususnya bagi kemajuan dan keberlanjutan ekonomi produktif mitra pokdarwis Argatirta Desa Kemumu.

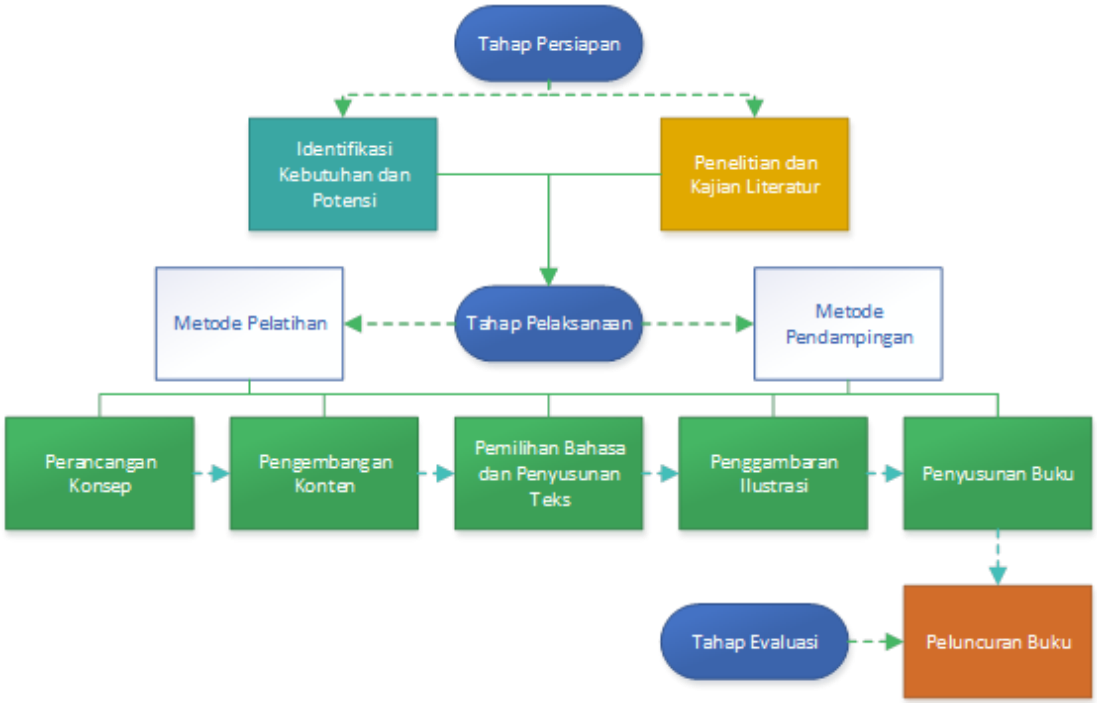

Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode pelatihan dan pendampingan terbagi atas tiga tahapan prosedur kerja yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahapan pra kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan dan potensi melalui survei dan observasi lapangan untuk menginventarisasi informasi terkait informasi wisata di Desa Kemumu dengan pendekatan unsur 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) dan kajian literatur untuk menjadi landasaan dalam proses pengembangan buku cerita yang berbasis dua bahasa dan melalui pemanfaatan informasi geospasial.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi perancangan konsep ide dan struktur cerita melalui hasil survei dan observasi lapangan serta kajian literatur. Kemudianpengembangan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari mitra melalui kegiatan diskusi langsung. Setelah itu, dilakukan pemilihan bahasa dan penyusunan teks, penggambaran ilustrasi yang menarik dan representatif terhadap kondisi eduwisata di Desa Kemumu. Proses tahapan ini diakhiri dengan penyusunan buku yang menggabungkan teks dua bahasa dan ilustrasi menjadi satu kesatuan yang siap dicetak dan dipublikasikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi terkait dengan prosedur kerja dalam meresmikan hasil buku dan penyerahan hasil buku kepada mitra pokdarwis Argatirta Kemumu dimana sistem evaluasi dilakukan melalui analisis kuesioner dengan indikator keberhasilan berupa minat masyarakat, relevansi program, dan tingkat kepuasan peserta

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahapan persiapan meliputi tahap identifikasi kebutuhan dan potensi. Tahapan ini dilakukan melalui survei dan observasi langsung ke Desa Kemumu. Tim melakukan survei awal untuk identifikasi potensi dengan koordinasi awal pada mitra yaitu pokdarwis argatirta kemumu dilanjutkan dengan survei pendataan unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) di Desa Kemumu.

Survei dan observasi langsung di Desa Kemumu adalah dijumpainya obyek wisata palak siring yang memiliki titik atraksi wisata berupa air terjun, hamparan sawah terasering dan lokasi tumbuhnya bunga rafflesia. Selain itu juga dilakukan kegiatan koordinasi dengan pokdarwis argatirta melalui pendekatan pemetaan partisipatif untuk melengkapi informasi unsur 3A pariwisata di Desa Kemumu.

Hasil pemetaan partisipatif mampu menggali informasi lebih detil terkait jenis-jenis atraksi di Desa Kemumu lainnya seperti agro sawah wisata desa kemumu, agro pepaya california, seni budaya seperti kegiatan kelas seni kuda lumping, menari dan menabuh gamelan, dan kegiatan tahunan yang dapat memberi atensi besar bagi kegiatan wisata di Desa Kemumu yaitu Kemumu Suro Festival.

Informasi amenitas juga menunjukkan bahwa fasilitas penunjang pariwisata di Desa Kemumu cukup lengkap diantaranya ketersediaan homestay, pusat informasi wisata, tempat ibadah, tempat makan, UMKM, gedung pertemuan, dan pemandu wisata dari pokdarwis argatirta serta fasilitas lainnya. Informasi lainnya terkait aksesibilitas juga menunjukkan bahwa akses Desa Kemumu dengan pusat kota argamakmur cukup dekat

dan kondisi jalan yang baik (beraspal). Informasi diatas dapat menjadi dasar dalam diskusi lanjutan dalam penyusunan *Billingual Illustrated Storybook* berbasis Informasi Geospasial di Desa Kemumu.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini meliputi perancangan konsep, pengembangan konsep, pemilihan bahasa dan penyusunan teks, penggambaran ilustrasi, dan penyusunan buku. Tahapan pelaksanaan merupakan kelanjutan dari tahap pra-pelaksanaan dimana tim pengabdian telah memperoleh data dan informasi terkait potensi wisata Desa Kemumu yang dapat digunakan sebagai dasar membangun ide cerita bersama dengan pokdarwis argatirta kemumu.

Tahap perancangan konsep dan pengembangan konsep melalui kegiatan pelatihan dengan pokdarwis argatirta kemumu. Kegiatan pelatihan difasilitasi oleh tim pengabdian serta berkolaborasi dengan penulis buku cerita anak Ratih Kartika untuk memberi ide-ide pengembangan buku cerita dan tips trik penyusunan buku cerita anak bergambar. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi langsung bersama pokdarwis argatirta Kemumu untuk menghasilkan *draft* rancangan konsep cerita. Tahap selanjutnya adalah pemilihan bahasa dan penyusunan teks dilakukan oleh tim pengabdian yang memiliki latar belakang tim di bidang bahasa, pendidikan, pariwisata dan kepenulisan. Hasil pada kegiatan ini berupa draft cerita dengan dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris.

Tahap penggambaran ilustrasi dilakukan setelah hasil draft cerita dengan menggunakan dua bahasa telah disetujui bersama dengan pokdarwis argatrita kemumu dimana melibatkan ilustrator untuk mengakomodir penggambaran dalam setiap alur buku cerita mulai dari penggambaran sketsa, pewarnaan, dan hasil akhir gambar, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Proses Ilustrasi Buku Cerita Berupa Sketsa Gambar

Tahap penggambaran ilustrasi juga mengakomodir pendekatan geospasial dimana dalam buku cerita juga diilustrasikan peta desa wisata kemumu yang menampilkan unsur 3A dari hasil pemetaan partisipatif bersama pokdarwis argatirta kemumu. Peta ini diharapkan dapat

memperkua fungsi buku cerita sebagai media pengenalan wisata desa kemumu secara komprehensif.

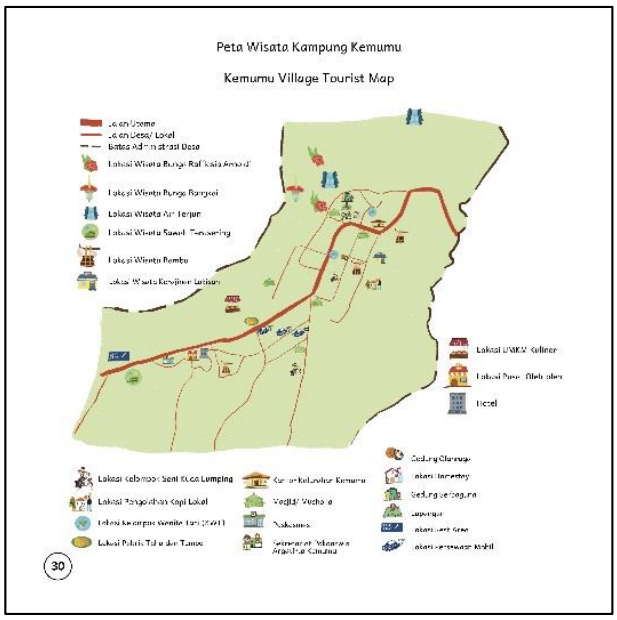

Gambar 3. Peta wisata kemumu dalam buku cerita

Tahap pelaksanaan terakhir setelah disepakati bersama terkait buku cerita dua bahasa bersama dengan pokdarwis argatirta kemumu dan tim pengabdian mulai dari isi cerita dan ilustrasi gambar maka dilakukan pencetakan buku. Buku ini telah memiliki ISBN serta hak cipta dan diperbanyak sejumlah 100 eksemplar serta diserahkan langsung kepada pokdarwis argatirta kemumu untuk dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dan inovasi media promosi untuk peningkatan citra eduwisata di Desa Kemumu.

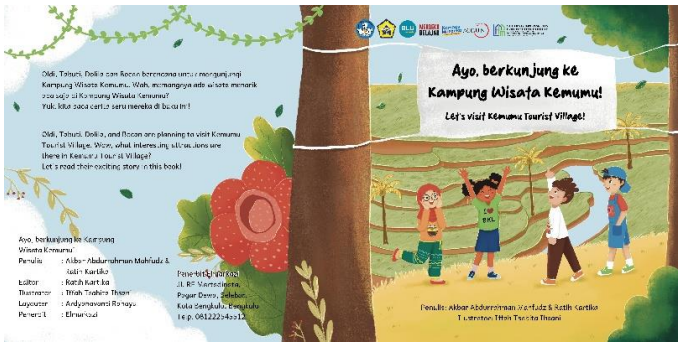

Gambar 4. Hasil buku cerita bergambar dengan dua bahasa di Desa Kemumu

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan dalam setiap tahap pra-pelaksanaan dan pelaksanaan melalui observasi dengan melihat keaktifan dan antusiasme dalam keterlibatan memberikan informasi pada proses pemetaan partisipatif, penyusunan ide cerita, serta rangkaian keseluruhan hingga proses penyelesaian buku. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan analisis hasil kuesioner. Minat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat

sudah baik. Program pengabdian masyarakat juga dianggap telah menjawab permasalahan kelompok. Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat juga tinggi. Masyarakat berharap kegiatan ini dapat berlanjut di masa mendatang. Selain itu, tim pengabdian dianggap sudah responsif dalam menanggapi pertanyaan seputar materi pengabdian.

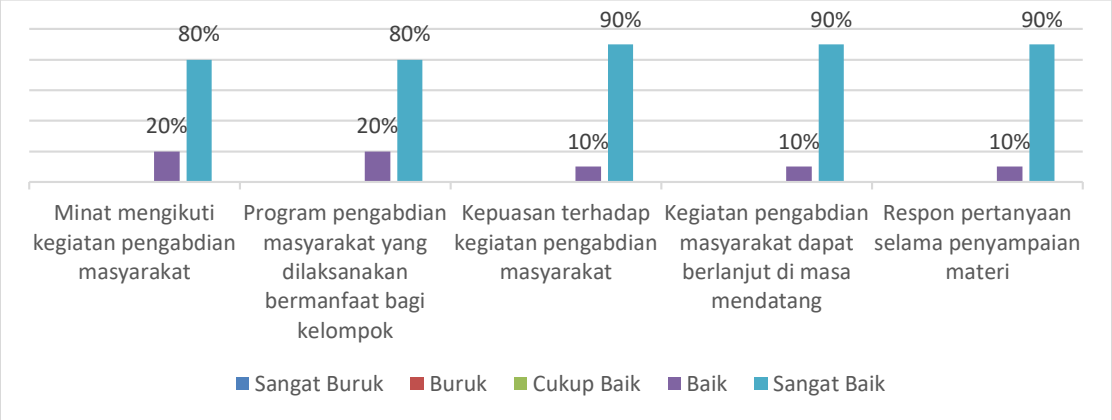

Gambar 5. Hasil Kuesener Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Kemumu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian diukur dari minat masyarakat dan kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang mencapai di atas 80%. Sementara itu, kepuasan terkait kegiatan, keberlanjutan kegiatan, serta tingkat respons tim pengabdian terhadap pertanyaan dari masyarakat berada di angka 90%. Hasil umpan balik dari isian kuesioner juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang tidak hanya memberikan sosialisasi, tetapi juga mencakup pelatihan dan pendampingan dari awal proses hingga terwujud dalam bentuk produk berupa buku cerita, dianggap sangat membantu dan signifikan bagi pengembangan serta kemajuan desa wisata Kemumu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pembuatan *bilingual illustrated storybook* berbasis informasi geospasial telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam inovasi promosi wisata. Evaluasi menunjukkan peningkatan *soft skills* dan *hard skills* dengan tingkat kepuasan mencapai 90%. Produk akhir berupa buku cerita dwibahasa diharapkan menjadi media promosi efektif bagi Desa Kemumu. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pelatihan lanjutan terkait digitalisasi media promosi dan penelitian mengenai efektivitas buku ini dalam menarik wisatawan. Program serupa juga dapat diterapkan di desa wisata lain untuk mendukung strategi promosi berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu Skema IPTEKS tahun 2024 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tim Abdimas juga mengucapakan terima kasih kepada Pokdarwis Argatirta Kemumu atas dukungan pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aguilar, R., Calisto, L., Flacke, J., Akbar, A., & Pfeffer, K. (2021). OGITO, an Open Geospatial Interactive Tool to support collaborative spatial planning with a maptable. *Computers, Environment and Urban Systems*, *86*(June 2020), 101591.

Bassano, C., Barile, S., Piciocchi, P., Spohrer, J. C., Iandolo, F., & Fisk, R. (2019). Storytelling about places: Tourism marketing in the digital age. *Cities*, *87*(June 2018), 10–20.

Daly, N. (2018). The linguistic landscape of English–Spanish dual language picturebooks. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, *39*(6), 556–566.

Fauziah, K., & Ramadhan, C. S. (2022). Pemberdayaan Guru PAUD dalam Penulisan dan Penerbitan Buku Cerita Anak. *Jurnal Surya Masyarakat*, *5*(1), 87.

Isnaniah, S., Uswatun Hasanah, D., Rahmawati, E., & Agustina, T. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Wonogiri. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, *3*(1), 194–203.

Lailiyah, S., & Yusnita, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Buku Cerita Bergambar (Pictbook) Di Komunitas Guru Kreatif Suka Menulis Kalimantan Timur. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada …*, *6*(2), 86–91.

Lestari, I. W., & Arfiandhani, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Daring dengan Media Buku Anak Dwibahasa. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(4), 549.

Lestari, S. A. P., Susanti, F., Kurniawan, A., & Ridha, R. (2019). Penyusunan Peta Administrasi dan Fasilitas Berbasis Masyarakat di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, *2*(1), 22–26.

Mahrani, Tambunan, E. E., Siregar, A. P., Nastasya, A., & Lubis, R. R. (2022). Menumbuhkan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 12–17.

Moscardo, G. (2020). Stories and design in tourism. *Annals of Tourism Research*, *83*(May), 102950.

Nurwicaksono, B. D., Suratni, S., & Diah, A. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Buku Anak di Sekolah Melalui Literacy Fair. *Mitra Abdimas*, *2*(2), 31–39.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2021). *Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Media Buku Cerita Anak Usia Dini*. *01*(3), 88–92.

Saragih, D., Batubara, O. P., Halawa, V. P. A., & Sipayung, S. R. (2022). Strategies To Improve Speaking Skill for Tourism Students. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, *4*(1), 1–7.

Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children's transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, *9*(FEB), 1–14.

Wehrli, R., Priskin, J., Demarmels, S., Schaffner, D., Schwarz, J., Truniger, F., & Stettler, J. (2017). How to communicate sustainable tourism products to customers: results from a choice experiment. *Current Issues in Tourism*, *20*(13), 1375–1394.

Wijaya, S. (2019). Indonesian food culture mapping: A starter contribution to promote Indonesian culinary tourism. *Journal of Ethnic Foods*, *6*(1), 1–10.